

**PENGARUH PROFIBILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023**

PROPOSAL

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA	: TIKA MAHARANI
NPM	: 2105160087
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapel Muehtar Basri No. 3 - 060116024494 - 0106020000



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, telah mengadakan sidang pemangkas skripsi pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2024, pukul 09.00 WIB, dengan agenda sidang pemangkas, melihat, memperhatikan dan mengesahkan:

ILMUTUSKAS

Nama : **TIKA NISWANI**
NPM : **240515005**
Program Studi : **MANAJEMEN INFORMATIKA**
Konsentrasi : **MANAJEMEN INFORMATIKA**
Judul Skripsi : **PENGARUH INOVASI DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PERIAPAN DIMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2023**

Dinyatakan : (A) *Tugas Tulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. H. Rachmad Bahagia, S.E., M.Si)

Penguji II

(Dody Firmansyah, S.E., M.Si)

Bimbing

(Assoc. Prof. Dr. Julia SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : TIKA MAHARANI
N.P.M : 2105160087
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFIBILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KEBIJAKAN
DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, 25 Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Assoc. Prof. Dr. JULITA, S.E., M.Si.)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

AN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Tika Maharani
NPM : 2105160087
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

FEB UMSU)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pendahuluan - Definisi (tentang) service dgn trans dan variabelnya	5/12/2024	[Signature]
Bab 2	Ketps tin tentang dengan jurnal (variabel) Topik dan sumber dan data	10/3/2025	[Signature]
Bab 3	Definisi operasional, Teknik analisis, data dan jenis sampel	15/4/2025	[Signature]
Bab 4	Pembahasan, definisi dan Bank ketps hasil peneliti arg la yg memadai	20/05/2025	[Signature]
Bab 5	Kesimpulan dan saran (saran) dan hasil peneliti (pembahasan)	22/05/2025	[Signature]
Daftar Pustaka	Handbook Seri dan (tentang)	24/06/2025	[Signature]
Penyusunan ng Meja u	Bagaimana dengan dan Aec dengan berdasarkan hasil htb.	23/06/25	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, April 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

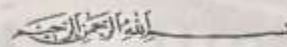
man Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. Julita S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tika Maharani
N.P.M : 2105160087
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **"PENGARUH PROFIBILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023."** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Tika Maharani

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020– 2023

Oleh :

TIKA MAHARANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE) dan leverage (DER) terhadap harga saham dengan kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data yang digunakan berupa data sekunder dari 10 perusahaan selama empat tahun (40 observasi), dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (koefisien = -0,206; P-Value = 0,012), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (koefisien = -0,011; P-Value = 0,452). Leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (koefisien = 0,581; P-Value = 0,000) dan terhadap kebijakan dividen (koefisien = 0,286; P-Value = 0,047). Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (koefisien = 0,252; P-Value = 0,043). Namun, pengaruh tidak langsung ROE dan DER terhadap harga saham melalui kebijakan dividen tidak signifikan. Nilai R-square untuk harga saham sebesar 0,554 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 55,4% variasi harga saham. Kesimpulannya, leverage dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara profitabilitas justru menunjukkan pengaruh negatif dan tidak dimediasi oleh kebijakan dividen.

Kata Kunci : ROE, DER, *Dividend Payout Ratio*, Harga Saham.

ABSTRAC

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON STOCK PRICES THROUGH DIVIDEND POLICY AS AN INTERVENING VARIABLE IN CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020–2023

By:

TIKA MAHARANI

This study aims to analyze the effect of profitability (ROE) and leverage (DER) on stock prices, with dividend policy (Dividend Payout Ratio) as an intervening variable, in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The research used secondary data from 10 companies over a four-year period (40 observations) and was analyzed using the Partial Least Squares (PLS) method. The results show that profitability (ROE) has a significant negative effect on stock prices (coefficient = -0.206; P-Value = 0.012), but does not significantly affect dividend policy (coefficient = -0.011; P-Value = 0.452). Leverage (DER) has a significant positive effect on both stock prices (coefficient = 0.581; P-Value = 0.000) and dividend policy (coefficient = 0.286; P-Value = 0.047). Dividend policy itself has a significant positive effect on stock prices (coefficient = 0.252; P-Value = 0.043). However, the indirect effects of both ROE and DER on stock prices through dividend policy were not statistically significant. The R-square value for stock prices was 0.554, indicating that the model explains 55.4% of the variation in stock prices.

Keywords: ROE, DER, Dividend Policy, Stock Price.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta, terima kasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan tudinya sampai sarjana.
2. Ibunda perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga penulis dewasa hingga berada di

posisi saat ini

3. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Assoc. Prof. Julita SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada sahabat penulis Indah, Uty dan Putri yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
12. Terima kasih kepada sahabat perjuangan penulis selama masa perkuliahan Naya, Rindi, Natasha dan Memei yang sudah memberikan warna-warni selama

penulis menjalankan studi ini.

13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Tika Maharani terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan proposal skripsi ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

Untuk seluruh bantuannya baik moril maupun material yang diberikan selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis memohon dengan segala kerendahan hati, agar pembaca sudi memberi saran dan masukan-masukan. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 11 Januari 2025
Penulis

Tika Maharani
NPM. 2105160087

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Saham.....	21
2.1.2 Kebijakan Dividen	26
2.1.3 Profitabilitas.....	29
2.1.4 <i>Leverage</i>	38
2.2 Kerangka Konseptual	40
2.2.1 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham...	41
2.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	41
2.2.3 Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham	42
2.2.4 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap kebijakan dividen.....	42
2.2.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap kebijakan dividen.....	43
2.2.6 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Sebagai Variabel Intervening.....	43

2.2.7	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen	44
2.3	Hipotesis.....	45
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Definisi Operasional Variabel	47
3.2.1	Variabel Dependen (Y)	48
3.2.3	Variabel <i>independen</i> (X)	49
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
3.3.1	Tempat Penelitian	50
3.3.2	Waktu Penelitian	50
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	50
3.4.1	Populasi.....	50
3.4.2	Sampel.....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6	Teknik Analisis Data	53
3.6.1	Analisis Data Kuantitatif.....	53
3.6.2	Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS).....	53
3.6.3	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	55
3.6.4	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	56
BAB IV		59
4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Deskripsi Hasil	59
4.1.2	Statistik Deskriptif	59
4.2.2	Analisis Model Struktural/Structural Model Analysist (Inner Model)	61
	1) Path Coeffecient.....	61
4.2	Pembahasan	68
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.....	68
4.2.2	Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.....	70

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.....	71
4.2.4 Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.....	72
4.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.....	73
4.2.6 Pengaruh Tidak Langsung Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen	75
4.2.7 Pengaruh Tidak Langsung Leverage (DER) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen	76
BAB V.....	78
5.1 Kesimpulan	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2023	3
Tabel 1. 2	Data Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2023	7
Tabel 1. 3	Data Ekuitas perusahaan industri barang konsumsi periode 2020–2023	9
Tabel 1. 4	Data Liabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2020– 2023	12
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian	50
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian Perusahaan Industri Barang Konsumsi.....	51
Tabel 3. 3	Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	45
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Selain itu, kemajuan di bidang teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan tersebut (Khadijah, Maria & Khair, 2023). Kehadiran investasi digital memberikan kemudahan dan fleksibilitas, sehingga semakin menarik perhatian generasi milenial dan Gen Z. Generasi muda ini, yang sangat akrab dengan teknologi, menjadikannya sebagai alat utama dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Lebih lanjut, investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada masa kini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tidak hanya memberikan manfaat individu, investasi juga berkontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam hal ini, platform investasi digital seperti aplikasi saham, reksa dana, dan aset kripto menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat karena kemudahan akses dan penggunaannya (Sukartaatmadja, Kim & Lestari, 2023).

Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu tempat utama untuk transaksi perdagangan saham bagi berbagai jenis perusahaan di Indonesia. Di antara sektor yang terdaftar, sektor industri barang konsumsi memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan sehari-hari masyarakat sekaligus menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Adapun perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

mencakup produsen makanan, minuman, produk perawatan pribadi, hingga kebutuhan rumah tangga. Produk dari sektor ini memiliki permintaan yang stabil karena sifatnya yang esensial bagi kehidupan masyarakat. Beberapa contoh perusahaan besar di sektor ini adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yang menghasilkan produk konsumsi dengan merek terkenal baik di pasar domestik maupun internasional.

Sementara itu, menurut Ain' (2021) pasar modal berfungsi sebagai platform utama yang mendukung pendanaan bagi perusahaan, pemerintah, dan entitas lainnya. Selain itu, pasar modal juga menjadi arena investasi bagi individu maupun institusi untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan. Instrumen tersebut meliputi obligasi, saham, reksa dana, hingga derivatif, yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri.

Bagi perusahaan, pasar modal menyediakan akses terhadap dana jangka panjang yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, inovasi, atau restrukturisasi keuangan. Di sisi lain, pemerintah memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan dana melalui penerbitan obligasi negara guna mendukung berbagai program pembangunan nasional. Selain itu, bagi investor, pasar modal menawarkan peluang investasi dengan potensi imbal hasil yang beragam sesuai dengan profil risiko mereka. Dengan memilih instrumen yang tepat, investor dapat mencapai tujuan finansial seperti pertumbuhan kekayaan atau perlindungan nilai aset.

Harga saham menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham meningkat, hal tersebut mencerminkan persepsi positif dari investor terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan (Apriliansah, 2024).

Harga saham suatu perusahaan sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Laksmi, Oka & Niron (2024) harga saham yang semakin tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang turut meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan persepsi positif dari pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan operasionalnya, yang pada gilirannya menarik minat investor.

Sementara itu, Pramudya & Mawardi (2023) menjelaskan bahwa harga saham merepresentasikan nilai pasar (market value) yang terbentuk melalui mekanisme pasar modal. Harga saham menggambarkan kesediaan investor untuk berkorban, yaitu besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memiliki penyertaan dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, harga saham menjadi alat penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan, sekaligus menjadi acuan bagi emiten dalam mengevaluasi strategi bisnisnya di pasar modal.

Lebih jauh, harga saham bukan hanya hasil dari aktivitas perdagangan, tetapi juga merupakan refleksi dari berbagai faktor, seperti laporan keuangan, kondisi pasar, kebijakan ekonomi, dan sentimen investor.

Berikut merupakan data Harga saham perusahaan barang konsumsi periode 2020-2023

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2020-2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	77.924.121.640	84.582.663.843	98.498.235.572	100.614.252.263	85.25
2	IGAR	665.863.417.235	809.371.584.010	863.638.556.466	908.807.798.500	417
3	PBID	2.421.301.079.000	2.801.186.958.000	3.040.363.137.000	3.196.352.644.000	372.5

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat harga saham perusahaan industri barang

konsumsi pada periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, harga saham rata-rata tercatat sebesar 5.001, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 4.105. Di tahun 2022, harga saham kembali sedikit meningkat menjadi 4.153, sebelum mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2023 dengan rata-rata harga saham mencapai 5.555.

Penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2021 kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global, serta dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi banyak sektor industri. Namun, kenaikan harga saham pada tahun 2023 menunjukkan adanya pemulihan dan perbaikan kinerja pasar yang lebih baik, yang bisa jadi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemulihan ekonomi global dan optimisme terhadap prospek perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi harga saham, adanya kenaikan harga saham di tahun 2023 memberikan gambaran positif tentang potensi pertumbuhan dan perbaikan yang terjadi dalam industri barang konsumsi pada periode tersebut.

Menurut Ferdinandus & Muspida (2022) harga saham memiliki peran strategis, baik bagi perusahaan sebagai emiten maupun bagi investor yang terlibat dalam aktivitas pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan yang solid dan stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan. Kepercayaan investor, yang didorong oleh kenaikan harga saham, menjadi modal penting bagi emiten dalam menarik lebih banyak investasi. Dengan semakin banyaknya investor, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan (Sari & Ilmi, 2024).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan ini kemudian dilaporkan melalui laporan keuangan, yang berperan penting dalam menggambarkan kondisi keuangan secara transparan. Selain itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk investasi. Dalam hal ini, analisis laporan keuangan sering menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas dan *Leverage*. (Husnaini, Sasanti & Cahyaningtyas 2018). Kedua rasio tersebut memengaruhi harga saham, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola kewajiban jangka pendek, serta menjaga proporsi utang terhadap ekuitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Menurut Devi & Pasek (2021) rasio profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam memperoleh keuntungan. Bagi investor potensial, rasio ini menjadi alat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik perusahaan dalam meraih keuntungan, yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya.

Peran profitabilitas sangat krusial bagi perusahaan karena menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan finansial dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan laba (Anjani, Wahyuni, Setyadi & Mudjiyanti, 2024). Selain itu, rasio profitabilitas juga memberikan gambaran tentang prospek masa depan perusahaan, menunjukkan apakah perusahaan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

Bagi investor, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan kuat dalam menghasilkan profit secara konsisten, yang pada gilirannya akan mendatangkan keuntungan bagi mereka. Sebagai indikator kinerja keuangan, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi bisnis perusahaan dan efektivitas dalam mencapai tujuan finansialnya.

Salah satu indikator penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Rusmiati & Huda (2023) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh oleh pemilik saham dan investor dari investasi mereka. Dengan kata lain, ROE menjadi salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya internalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Arifiani (2019) menambahkan bahwa kenaikan ROE umumnya diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal untuk menciptakan laba bagi pemegang saham. Semakin besar nilai ROE, semakin baik pula perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya.

Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal sering kali menjadi

perhatian utama dalam analisis investasi, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri (Julita, 2019). Pergerakan harga saham di pasar tidak lepas dari faktor-faktor fundamental perusahaan, salah satunya adalah ROE. Di sektor-sektor tertentu, seperti industri telekomunikasi, fluktuasi harga saham bisa sangat signifikan dan menjadi fenomena yang menarik untuk dianalisis. Hal ini berkaitan erat dengan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depannya, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor. Dengan demikian, ROE tidak hanya menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas, tetapi juga mempengaruhi dinamika harga saham yang tercermin di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan data Laba Bersih perusahaan industri barang konsumsi periode 2020– 2023:

Tabel 1. 2 Data Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2020-2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940	5.771.846
2	ULTJ	1.109.666	1.276.793	965.486	1.186.161	1.134.527
3	UNVR	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940	5.771.846
4	MYOR	1.186.600	1.211.053	2.007.764	3.244.653	1.912.518
5	KLBF	2.797.950	3.208.499	3.446.013	2,791,353	3.150.821
TOTAL		3.884.258	3.442.528	3.429.757	3.508.174	3.566.179

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi berdasarkan Laba Bersih pada periode 2020-2023. Secara keseluruhan, nilai rata-rata laba bersih perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, rata-rata laba bersih tercatat sebesar 3.884.258, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 3.442.528. Namun, pada tahun 2022, laba bersih kembali sedikit menurun menjadi

3.429.757, sebelum mengalami kenaikan pada tahun 2023, dengan nilai rata-rata mencapai 3.508.174.

Secara umum, perubahan nilai laba bersih ini menggambarkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor industri barang konsumsi dalam mengelola operasional dan strategi bisnis mereka. Laba bersih, yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya setelah pajak, adalah indikator penting dalam menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sri Sulistyanto (2018) laba merupakan salah satu tujuan utama dari pendirian suatu badan usaha. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lainnya, seperti pertumbuhan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi fokus utama perusahaan dapat diperoleh melalui penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan yang tercapai, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Sri Sulistyanto (2018) mengungkapkan laba harus direncanakan dengan matang agar manajemen dapat mencapainya secara efisien dan efektif. Ekuitas, di sisi lain, merupakan hak sisa atau selisih antara total aset perusahaan dengan kewajibannya. Penyajian informasi mengenai ekuitas pemegang saham sangat dipengaruhi oleh tujuan dari penyampaian informasi tersebut kepada pengguna laporan keuangan.

Berikut merupakan data Ekuitas perusahaan industri barang konsumsi periode 2020– 2023:

Tabel 1. 3 Data Ekuitas perusahaan industri barang konsumsi periode 2020– 2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	26.671.104	54.723.863	57.473.007	62.104.033	50.243.002
2	ULTJ	6.205.298	5.138.126	5.752.876	7.523.956	6.155.064
3	UNVR	4.937.368	4.321.269	3.997.256	3.381.238	4.159.283
4	MYOR	11.360.031	11.360.031	12.834.694	15.282.089	12.709.211
5	KLBF	18,276,082	21.265.878	22.097.328	23.120.022	22.161.076
TOTAL		12.293.450	19.361.833	20.431.032	22.282.268	19.085.527

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat kinerja perusahaan industri barang konsumsi berdasarkan ekuitas pada periode 2020 hingga 2023. Secara keseluruhan, ekuitas perusahaan industri barang konsumsi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Ekuitas, yang mencerminkan kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas, menunjukkan pergerakan yang positif, dengan nilai rata-rata ekuitas tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 19.085.527.

Pada tahun 2020, total rata-rata ekuitas perusahaan tercatat sebesar 12.293.450, yang kemudian meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 22.282.268 pada tahun 2023. Kenaikan ekuitas ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi berhasil meningkatkan nilai aset mereka lebih besar daripada kenaikan liabilitas yang ada, mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan finansial yang sehat.

Variabel selanjutnya, Menurut Cita (2023) *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang diperoleh oleh pemegang saham (Cita, 2023). Secara lebih sederhana, *Leverage* merupakan strategi perusahaan untuk memanfaatkan utang atau sumber daya eksternal lainnya dalam rangka

meningkatkan potensi keuntungan (Paranesa, Cipta & Yulianthini, 2019). Dalam konteks ini, perusahaan yang menggunakan *Leverage* berusaha agar keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan utang dapat lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap atau beban tetap yang timbul akibat pemakaian utang tersebut.

Penggunaan *Leverage* yang tepat dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, terutama jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Namun, penggunaan *Leverage* yang berlebihan juga memiliki risiko, karena semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban bunga dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan jika tidak dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola penggunaan *Leverage* secara bijaksana agar tetap menghasilkan keuntungan yang optimal tanpa menambah risiko yang tidak perlu.

Menurut Kasmir (2018) rasio *Leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aset atau operasionalnya. Dalam hal ini, rasio *Leverage* menggambarkan proporsi antara utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio *Leverage*, semakin besar pula penggunaan utang oleh perusahaan, yang bisa meningkatkan potensi keuntungan, namun di sisi lain, juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara

jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham (Batubara, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Jika DER perusahaan tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan utang, yang bisa menambah risiko finansial, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu.

Namun, meskipun penggunaan *Leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mengelola rasio DER. Pertama, perusahaan harus mempertimbangkan struktur biaya tetap yang dihasilkan dari penggunaan utang, seperti bunga utang, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kedua, perusahaan perlu memperhatikan kondisi pasar dan stabilitas ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya utang tersebut.

Leverage juga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan gagal mengelola utang dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan dan menurunkan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pengaruh penggunaan *Leverage* terhadap nilai sahamnya dan melakukan perencanaan keuangan yang matang agar dapat menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari *Leverage* karena DER

dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnisnya. DER juga memberikan indikasi yang jelas tentang seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan demikian, DER dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan utang untuk menghasilkan keuntungan.

Penggunaan *Leverage* yang terlalu tinggi dapat berisiko, terutama jika perusahaan menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi kewajiban utang. Sebaliknya, penggunaan *Leverage* yang terlalu rendah dapat mengurangi potensi keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan, karena perusahaan tidak memanfaatkan sepenuhnya sumber daya eksternal yang tersedia untuk mendanai operasional dan ekspansi bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan yang tepat dalam penggunaan *Leverage* agar dapat memaksimalkan keuntungan tanpa menambah risiko yang berlebihan.

Berikut merupakan data Liabilitas perusahaan industri barang konsumsi periode 2020– 2023:

Tabel 1. 4 Data Liabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2020– 2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	53.270.272	63.342.765	57.832.529	57.163.043	57.902.152
2	ULTJ	3.972.379	2.268.730	1.553.696	836.988	2.157.948
3	UNVR	15.597.264	14.747.263	14.320.858	13.282.848	14.487.058
4	MYOR	7.679.969	8.557.622	9.441.467	8.588.316	8.566.844
5	KLBF	4.288.218	4.400.757	5.143.985	3.937.546	4.442.627
TOTAL		16.961.620	18.663.427	17.658.507	16.761.748	17.511.326

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan industri barang

konsumsi berdasarkan total liabilitas (hutang) pada periode pengamatan 2020 – 2023. Nilai rata-rata liabilitas perusahaan mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2021, yaitu sebesar 18.663.427. Namun, nilai total liabilitas perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2023, menjadi 16.761.748, yang menunjukkan adanya penurunan kewajiban utang yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut.

Liabilitas atau hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang bisa berupa utang jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada jenisnya. Hutang berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengelolaan liabilitas harus dilakukan dengan hati-hati, karena utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak dapat dikelola dengan baik.

Menurut Suwandi (2020) hutang sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan unit usahanya, namun perusahaan harus mampu mengontrol besaran hutang agar tidak lebih besar dari total aset yang dimiliki. Penggunaan hutang yang bijak dapat membantu perusahaan untuk memperoleh dana tambahan yang dibutuhkan tanpa mengurangi modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Namun, jika hutang digunakan secara berlebihan, perusahaan akan menghadapi beban bunga yang tinggi dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Selain profitabilitas dan leverage, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau

menahannya untuk investasi di masa depan. Investor umumnya menyukai perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen karena memberikan kepastian pengembalian investasi. Namun, perusahaan yang menahan dividen untuk ekspansi juga dapat menarik investor jika hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pada sektor industri barang konsumsi, dinamika profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen memiliki peran yang signifikan dalam menentukan pergerakan harga saham. Sektor ini memiliki karakteristik unik karena produk-produknya memiliki permintaan yang relatif stabil, tetapi tetap rentan terhadap faktor eksternal seperti perubahan daya beli masyarakat, inflasi, dan kebijakan ekonomi. Dalam periode 2020–2023, perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan, yang diduga dipengaruhi oleh perubahan tingkat profitabilitas, penggunaan leverage, dan kebijakan dividen yang diterapkan masing-masing perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas terkait faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham melalui kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan industri barang konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan ROE pada beberapa perusahaan di sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2020–2023. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, yang dapat memengaruhi kebijakan dividen dan, pada akhirnya, harga saham perusahaan.

2. Penurunan *Debt to Equity* Beberapa perusahaan mengalami peningkatan DER yang disebabkan oleh kenaikan total utang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas. Kondisi ini dapat memengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan dan berdampak pada persepsi investor terhadap harga saham perusahaan.
3. Terdapat fluktuasi dalam kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, yang dapat disebabkan oleh perubahan dalam profitabilitas dan leverage. Variabilitas ini berpotensi memengaruhi minat investor dan menyebabkan volatilitas harga saham.
4. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang signifikan, yang diduga terkait dengan penurunan ROE dan perubahan DER. Kebijakan dividen sebagai variabel intervening mungkin memainkan peran penting dalam fenomena ini.
5. Secara keseluruhan, ada ketidakstabilan dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi, yang tercermin dalam fluktuasi laba bersih dan ekuitas. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan operasional dan strategi bisnis yang perlu dianalisis lebih lanjut.
6. Fluktuasi dalam kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang berpotensi memengaruhi harga saham dan daya

tarik investasi pada sektor tersebut.

7. Penurunan laba bersih yang terjadi di beberapa perusahaan mengindikasikan penurunan dalam tingkat profitabilitas, yang berisiko menurunkan daya saing perusahaan di pasar dan menarik minat investor, terutama pada sektor yang sangat kompetitif seperti industri barang konsumsi.
8. Penggunaan leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu mengelola utang dengan efektif. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kestabilan keuangan dan harga saham perusahaan di pasar modal.
9. Beberapa perusahaan dalam industri barang konsumsi mengalami kinerja yang sangat berbeda meskipun berada di sektor yang sama. Perbedaan kinerja ini dapat disebabkan oleh pengelolaan yang tidak efisien, perbedaan strategi bisnis, atau ketidaksesuaian dalam implementasi kebijakan dividen dan penggunaan leverage.
10. Penurunan laba bersih dan ekuitas yang terjadi dalam beberapa perusahaan berpotensi mengarah pada penyusutan nilai perusahaan, yang dapat berdampak langsung pada harga saham. Penyusutan ini juga dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan serta minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan untuk memastikan penelitian tetap terfokus, penulis membatasi penelitian ini pada analisis pengaruh Return on Equity

(ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham, dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening, pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
2. Apakah Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
3. Apakah Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
4. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
5. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

6. Apakah kebijakan dividen memediasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
7. Apakah kebijakan dividen memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yg ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan investasi. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham, dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara rasio keuangan, kebijakan dividen, dan kinerja pasar saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan, khususnya bagi manajemen perusahaan industri barang konsumsi, dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat membantu investor dalam menganalisis kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi, dengan mempertimbangkan pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

3. Manfaat bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, terutama dalam konteks perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dinamika pasar saham dan pengaruh faktor-faktor keuangan serta kebijakan dividen terhadap keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Menuurt Suratna, Widjanarko & Wibawa (2020). Saham adalah suatu bentuk bukti kepemilikan yang menunjukkan hak atau klaim atas bagian dari perusahaan, baik itu perusahaan terbatas maupun perseroan terbatas. Dengan kata lain, pemegang saham memiliki bagian dalam kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak tertentu, seperti hak suara dalam rapat umum pemegang saham dan hak atas pembagian keuntungan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan membutuhkan dana atau modal tambahan untuk mendukung operasional atau ekspansi, salah satu cara yang sering dipilih adalah dengan menerbitkan saham. Penerbitan saham ini memungkinkan perusahaan untuk menarik dana dari investor dengan menjual sebagian kepemilikan perusahaan kepada publik.

Di sisi lain, saham juga menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh banyak investor. Hal ini disebabkan oleh potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham, yang umumnya berupa pembagian dividen dan kenaikan harga saham itu sendiri. Saham memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang menarik, meskipun dengan tingkat risiko yang bervariasi. Keuntungan yang dapat diperoleh dari saham cukup signifikan, terutama jika perusahaan yang diterbitkan sahamnya mengalami pertumbuhan yang pesat dan berhasil memberikan hasil positif di pasar modal. Para

investor, baik individu maupun institusi, seringkali memilih saham karena likuiditasnya yang tinggi dan potensi imbal hasil yang lebih besar dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti obligasi atau deposito (Adnyana, 2020).

Namun, meskipun saham memiliki potensi keuntungan yang menarik, investasi saham juga datang dengan risiko. Fluktuasi harga saham yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan pasar menjadikannya sebagai pilihan investasi yang memerlukan analisis yang cermat. Oleh karena itu, baik perusahaan maupun investor perlu memiliki strategi yang baik dalam memanfaatkan saham sebagai sarana pendanaan maupun instrumen investasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan yang memberikan hak tertentu kepada pemegangnya, seperti hak suara dan hak atas keuntungan perusahaan. Bagi perusahaan, saham menjadi salah satu cara untuk memperoleh dana atau modal guna mendukung kegiatan operasional atau ekspansi. Sementara bagi investor, saham menawarkan potensi keuntungan yang menarik, baik melalui dividen maupun kenaikan harga saham. Meskipun demikian, saham juga memiliki risiko yang cukup besar akibat fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pasar. Oleh karena itu, baik perusahaan maupun investor perlu memiliki strategi yang matang dalam memanfaatkan saham, baik sebagai alat pendanaan bagi perusahaan maupun instrumen investasi yang dapat memberikan hasil optimal.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Ketika seorang investor membeli saham, mereka secara langsung memperoleh hak kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Semakin banyak jumlah saham yang dibeli oleh investor, semakin besar pula bagian

kepemilikan yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut. Hal ini berarti, saham yang dimiliki oleh seorang investor mencerminkan seberapa besar kontribusinya dalam perusahaan tersebut, baik dalam hal pengaruh terhadap keputusan perusahaan maupun dalam pembagian keuntungan yang mungkin diperoleh. Kepemilikan saham ini juga memberikan hak kepada investor untuk ikut serta dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), di mana mereka dapat menyuarakan pendapat atau memberikan suara dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

1. Tujuan Saham

- a. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas keuangan perusahaan melalui bentuk investasi.
- b. Menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan yang mengalami kekurangan modal untuk mendukung kegiatan operasional atau produksinya.

2. Manfaat Saham

Berdasarkan Fahmi dalam Suriyanta & Fyrdha (2024), manfaat saham meliputi:

a. Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas kepemilikan saham mereka. Pembagian dividen ini dilakukan setelah melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang berhak menerima dividen adalah mereka yang memiliki saham pada periode yang ditentukan oleh perusahaan. Biasanya, dividen menjadi daya tarik bagi investor dengan orientasi jangka

panjang, seperti institusi atau dana pensiun. Dividen yang diberikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham.

b. Capital Gain

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham. Keuntungan ini biasanya terbentuk dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Investor yang berorientasi jangka pendek sering mencari keuntungan dari capital gain, misalnya dengan membeli saham di pagi hari dan menjualnya setelah harga saham naik.

Menurut Fahmi dalam Suriyanta & Fyrdha (2024), tujuan dan manfaat saham tidak hanya untuk memotivasi investor berinvestasi, tetapi juga untuk memberikan imbalan atas risiko yang ditanggung oleh investor dalam melakukan investasi. Imbalan ini sering kali berupa keuntungan dalam bentuk dividen atau capital gain.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal berkaitan dengan kondisi internal perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham, sedangkan faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar perusahaan yang juga memengaruhi. Menurut Fahmi yang dikutip dari Pratama & Erawati (2016) faktor internal yang mempengaruhi harga saham meliputi:

1. Aset keuangan perusahaan, termasuk saham, yang berperan dalam menghasilkan arus kas.
2. Waktu terjadinya arus kas, yaitu penerimaan uang atau laba yang bisa diinvestasikan kembali untuk meningkatkan laba.

3. Tingkat risiko yang terkait dengan arus kas yang diterima perusahaan.

Sementara itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah kebijakan hukum, tingkat aktivitas ekonomi secara umum, peraturan perpajakan, suku bunga, dan kondisi pasar saham. Selain itu Weston dan Brigham dalam Sunaryo (2020) mengidentifikasi dua jenis faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor fundamental dan faktor teknis. Faktor fundamental mencakup aspek-aspek yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan faktor lain yang memengaruhinya, seperti:

1. Prospek bisnis perusahaan di masa depan.
2. Prospek pemasaran dari produk atau jasa yang ditawarkan.
3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Perkembangan teknologi yang mendukung operasional perusahaan.
5. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional.

Di sisi lain, faktor teknis menyajikan informasi mengenai kondisi pasar efek, baik secara individual maupun kolektif, yang dapat mempengaruhi harga saham. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis teknis antara lain:

1. Perkembangan nilai tukar atau kurs.
2. Kondisi pasar modal secara umum.
3. Volume dan frekuensi transaksi saham.
4. Kekuatan pasar modal dalam memengaruhi harga saham perusahaan.

Harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan situasi tertentu yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham meliputi:

1. Kondisi ekonomi mikro dan makro.

2. Perubahan mendadak dalam jajaran direksi perusahaan.
3. Penurunan kinerja perusahaan yang terus-menerus.
4. Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan ekspansi atau perluasan usaha.
5. Dampak psikologi pasar yang dapat memengaruhi keputusan jual beli saham.
6. Skandal atau tindakan pidana yang melibatkan direksi atau komisaris perusahaan yang hingga ke meja pengadilan.
7. Risiko sistematis, yaitu risiko yang bersifat menyeluruh dan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Menurut Nofrita (2013), dividen merupakan salah satu bentuk imbal hasil yang sangat diharapkan oleh investor, serta menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Pada prinsipnya, perusahaan cenderung meningkatkan pembayaran dividen jika manajemen percaya bahwa perusahaan akan mencapai profitabilitas yang baik di masa depan, dan akan mengurangi dividen jika tidak ada arus kas yang memadai. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyesuaikan dividen sebagai cara untuk memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan.

Purnomo dan Widiyanti (2017) menjelaskan bahwa dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki masing-masing. Perusahaan yang mampu memberikan dividen yang besar akan memperoleh kepercayaan dari investor. Dividen yang tinggi dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya

meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham ini menyebabkan investor memberi nilai lebih tinggi pada saham dibandingkan dengan yang tercatat di neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat (Azhar dkk., 2018).

Nuha (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan bentuk pengembalian investasi bagi para investor atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen setiap tahun mencerminkan tingginya laba yang diperoleh. Laba yang tinggi berkaitan erat dengan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Investor di pasar modal cenderung memilih perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang baik untuk menanamkan modal mereka, dengan harapan memperoleh return yang tinggi dalam bentuk dividen. Berdasarkan teori *bird in the hand*, investor lebih cenderung memilih dividen daripada *capital gain*.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan Dividen adalah pengembalian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, yang mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih menyukai dividen karena dianggap lebih pasti dibandingkan *capital gain*.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Dermawan Sjahrial (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu:

1. Posisi likuiditas perusahaan: Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, semakin besar dividen yang dapat dibayarkan.

2. Kebutuhan dana untuk membayar utang: Jika sebagian besar laba digunakan untuk membayar utang, maka dana untuk dividen akan semakin kecil.
3. Rencana perluasan usaha: Semakin besar rencana perluasan usaha perusahaan, semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibayarkan sebagai dividen.
4. Pengawasan terhadap perusahaan: Kebijakan pembiayaan untuk ekspansi yang menggunakan dana internal, seperti laba, akan lebih dipilih untuk menjaga kontrol pemegang saham dominan, dibandingkan jika ekspansi dibiayai dengan penjualan saham baru yang bisa mengurangi suara mayoritas pemegang saham.

2.1.2.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Semakin tinggi Dividend Payout Ratio, keuntungan bagi investor akan meningkat, namun bagi perusahaan hal ini dapat melemahkan kondisi keuangan internal karena mengurangi laba ditahan. Sebaliknya, semakin rendah Dividend Payout Ratio, meskipun merugikan investor, kondisi keuangan internal perusahaan akan semakin kuat. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), dengan rumus yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2014)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}} \times 100\%$$

Keterangan:

Dividend per share : Dividen per lembar saham

Earnings per share : Laba per lembar saham

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Konsep ini menjadi fokus penting dalam analisis keuangan karena menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang mendalam terkait profitabilitas, sehingga memberikan perspektif yang beragam dalam memahami konsep ini.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam bentuk laba dengan nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*Shareholders Equity*).

Menurut Seto *et al* (2023) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau keuntungan dalam periode tertentu. Definisi ini menekankan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik. Pendapat serupa disampaikan oleh Pradhana & Adi (2022), yang mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan modal yang digunakan dalam operasinya.

Selanjutnya, Pradhana & Adi (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, modal, hingga jumlah tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai

elemen dalam operasional perusahaan.

Brigham dan Houston yang dikutip dari Elina (2019) memandang profitabilitas sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan strategis yang diambil perusahaan. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa profitabilitas merupakan indikator dari bagaimana perusahaan mengelola strategi bisnisnya untuk mencapai hasil maksimal. Sedangkan menurut R. Agus Sartono dalam Sukma et al. (2019) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Sementara itu, Kasmir (2018) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks keberlanjutan operasionalnya.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki berbagai indikator yang dirancang untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau membandingkan kinerjanya selama beberapa periode. Pemilihan indikator yang digunakan bergantung pada kebijakan dan kebutuhan manajemen. Semakin banyak indikator yang digunakan, semakin lengkap analisis profitabilitas yang dapat dilakukan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan.

Berikut adalah beberapa indikator utama rasio profitabilitas yang umum digunakan:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (margin laba bersih) menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak. Indikator ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional serta kemampuan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya.

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimilikinya. Indikator ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan.

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemegang saham dari modal yang telah mereka investasikan. ROE memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang dapat diharapkan investor atas ekuitas mereka.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

1. Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas memiliki beberapa tujuan penting yang membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Berikut adalah tujuan rasio profitabilitas yang telah diperluas dan dikembangkan:

a. Mengukur dan Menghitung Laba Perusahaan dalam Periode Tertentu

Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai seberapa besar laba yang

berhasil dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai kinerja operasional perusahaan selama jangka waktu tersebut dan menjadi dasar untuk perencanaan keuangan di masa mendatang.

b. Mengevaluasi Posisi Laba dari Tahun ke Tahun

Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan posisi laba yang dicapai perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini. Analisis ini memungkinkan manajemen untuk melihat tren keuangan, baik berupa peningkatan maupun penurunan laba, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

c. Memantau Perkembangan Laba dari Waktu ke Waktu

Tujuan lainnya adalah untuk melacak pertumbuhan laba perusahaan secara konsisten. Dengan memantau perkembangan laba, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang diterapkan, sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan untuk mencapai target keuangan yang lebih baik.

d. Mengukur Produktivitas Modal yang Digunakan

Rasio profitabilitas membantu mengukur tingkat produktivitas dari modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Hal ini mencakup penggunaan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa modal yang ada digunakan secara efisien dan menghasilkan keuntungan maksimal.

e. Menilai Efisiensi Dana yang Berasal dari Modal Pinjaman dan Modal Sendiri

Selain mengukur produktivitas modal sendiri, rasio ini juga mengevaluasi produktivitas dana yang diperoleh dari sumber eksternal, seperti pinjaman. Tujuan ini membantu perusahaan untuk memahami sejauh mana dana eksternal memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba, serta mengelola rasio utang terhadap ekuitas dengan bijaksana.

f. Menilai Efisiensi Penggunaan Seluruh Dana Perusahaan

Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai sejauh mana seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik dari modal internal maupun eksternal, dikelola secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Informasi ini menjadi panduan penting bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan alokasi sumber daya.

2. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki berbagai manfaat penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang diidentifikasi dari berbagai sumber:

- a. Menilai Tingkat Laba yang Diperoleh Perusahaan: Rasio ini membantu mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan.
- b. Membandingkan Posisi Laba dari Tahun ke Tahun: Dengan menggunakan rasio profitabilitas, manajemen dapat membandingkan posisi laba perusahaan dari satu tahun ke tahun lainnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam jangka panjang.
- c. Melacak Perkembangan Laba Secara Berkala: Rasio ini memungkinkan perusahaan memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu, sehingga dapat

melihat pola atau tren tertentu yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.

- d. Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Sendiri: Indikator seperti *Return on Equity* (ROE) memungkinkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal ekuitas yang dimiliki, sehingga membantu manajemen memahami efisiensi penggunaan modal internal.
- e. Menilai Produktivitas Dana Perusahaan Secara Keseluruhan: Rasio profitabilitas juga mengukur produktivitas dari dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal ekuitas. Analisis ini membantu memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas ini menggunakan alat ukur seperti Return on Equity (ROE) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor atau pihak yang telah menanamkan modal di perusahaan karena mereka mengharapkan modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya dibagikan kepada pemilik modal. Dengan mengukur ROE, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana ekuitas yang digunakan mampu menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2018), ROE atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio

yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Sementara itu, Jufrizen dan Fatin (2020) menyatakan bahwa ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Erviva (2019) mengartikan ROE sebagai rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba atas modal yang telah dikeluarkan. Tarmin & Galih (2024) memperluas definisi ini dengan menambahkan bahwa ROE melibatkan campuran sumber dana jangka panjang, termasuk surat utang, utang jangka panjang, saham preferen, serta modal ekuitas yang mencakup cadangan dan surplus. Rasio ini juga menggambarkan berbagai jenis sekuritas yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan jangka panjang.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang telah dikeluarkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Aset*

Menurut Munawir dalam Merida, S.E (2020) Return On Aset dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

- a. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam jumlah penjualan bersih. Mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai yang menghubungkan dengan penjualan.
- b. *Turn Over* dari *Operating Aset* yaitu perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset merupakan tingkat perputaran aktiva, modal dan tinggi keuntungan yang didapat. Rasio ini menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu nilai aset yang di gunakan dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanaaftkan aktivanaya dalam kegiatan operasional perusahaan

3. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity tidak hanya memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat ROE meliputi:

a. Menilai Perkembangan Laba

ROE membantu perusahaan melihat perubahan laba dari waktu ke waktu, baik peningkatan maupun penurunan yang terjadi.

b. Mengukur Laba Bersih Setelah Pajak

Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri.

c. Membandingkan Posisi Laba

Dengan ROE, perusahaan dapat membandingkan posisi laba tahun ini dengan tahun sebelumnya untuk mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis.

d. Mengukur Tingkat Laba Periode Tertentu

ROE memberikan ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

e. Mengukur Produktivitas Dana Perusahaan

Rasio ini mengevaluasi efisiensi penggunaan seluruh dana, baik yang bersumber dari pinjaman maupun modal ekuitas, dalam menghasilkan laba.

Menurut Sugiono & Untung dalam (Mikrad, Endi Tri, 2019), ROE juga

bertujuan mengukur efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan untuk memperoleh keuntungan melalui indikator seperti profit margin, gross profit margin, perputaran aset, dan return on investment.

Menurut Jumingan yang dikutip dari Pratiwi & Siswati (2024) menambahkan bahwa ROE membantu menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi. Hal ini menjadikan ROE sebagai salah satu ukuran penting dalam memahami efektivitas keseluruhan operasional perusahaan.

Kesuksesan manajemen di dalam perusahaan dapat dilihat dari efisiensinya dalam penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari *return on equity* yang menunjukkan apabila makin tinggi rasio ini maka semakin baik dalam penggunaan modal untuk memperoleh laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- b. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- c. Meningkatkan penggunaan utang secara efektif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejateraan keuangan perusahaan
- d. Meningkatkan penjualan secara efektif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.

2.1.4 *Leverage*

2.1.4.1 *Pengertian Leverage*

Leverage merupakan penggunaan aset atau dana yang mengharuskan perusahaan menanggung biaya tetap atau melakukan pembayaran tetap (Winning & Ramantha Wayan, 2018) Istilah ini mengacu pada perbandingan total kewajiban perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Salah satu indikator *Leverage* adalah Debt to Assets Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi nilai *Leverage*, semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor, sehingga mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Leverage ini menggunakan sebagai alat ukur DER dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total Asset}}$$

1. *Pengertian Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Menurut Febrianty Chitra (2019), DAR dihitung dengan membandingkan total utang lancar dan utang jangka panjang terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan bagian aset yang tidak dibiayai oleh modal sendiri, tetapi oleh kewajiban perusahaan.

2. *Manfaat Debt to Assets Ratio*

DAR memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kreditor dan analis keuangan. Menurut Dermawan dalam (Hasbudin et al., 2022), manfaat utama dari rasio ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi aset berwujud yang sepenuhnya dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan analisis dalam kondisi pasar aset yang sempurna (tanpa pajak, biaya transaksi, atau risiko kebangkrutan).
- c. Menentukan kelayakan penerbitan sekuritas berupa ekuitas berisiko dan utang bebas risiko.
- d. Memberikan informasi kepada investor mengenai ekspektasi pengembalian di masa depan.
- e. Mengukur kestabilan perusahaan dalam kondisi arus kas konstan dan laba yang dibagikan sebagai dividen.

DAR membantu kreditor menilai kelayakan pemberian pinjaman dengan memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Assets Ratio

Untuk menentukan rasio DAR yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor penting. Menurut Puspitosari (2015) , faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Tingkat Penjualan: Semakin stabil penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengelola utang.
- b. Struktur Aset: Perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung lebih mampu memanfaatkan utang karena aset ini dapat dijadikan jaminan.
- c. Tingkat Perputaran Aset: Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.
- d. Kemampuan Menghasilkan Laba: Menentukan kemampuan perusahaan membayar utang dari laba operasional.

- e. Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak: Stabilitas laba dan keuntungan pajak memengaruhi keputusan untuk mengambil utang.
- f. Ukuran Perusahaan: Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal.
- g. Kondisi Internal dan Eksternal: Stabilitas internal dan situasi ekonomi memengaruhi strategi pendanaan perusahaan.

Ekuitas dengan total pendapatan perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal itu sendiri dengan jumlah total utang. Semakin tinggi nilainya *Debt to Equity Ratio*, artinya semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar jumlah asetnya dibiayai oleh pemilik perusahaan

Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli diatas bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal. *Debt to equity ratio* sama dengan *debt to asset ratio*, karena keduanya merupakan rasio solvabilitas yang gunanya memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual hendaknya jelas dalam suatu penelitian dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Erviva (2019) mengartikan ROE sebagai rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba atas modal yang telah dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Kusumawati & Hernando (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Fitriano & Herfianti (2021) dalam hasil penelitiannya variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan dengan harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Menurut Febrianty Chitra (2019), DAR dihitung dengan membandingkan total utang lancar dan utang jangka panjang terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan bagian aset yang tidak dibiayai oleh modal sendiri, tetapi oleh kewajiban perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER adalah 6,02%, sementara rata-rata harga saham adalah 307,97%. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan model regresi $Y = 75,737 + 38,578X$. Koefisien korelasi sebesar 0,601 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai determinasi sebesar 36,2% mengindikasikan proporsi variabilitas harga saham yang dijelaskan oleh DER. Uji hipotesis

menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga mendukung kesimpulan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham signifikan.

2.2.3 Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. PSAK No. 23 paragraf 04 (revisi 2010) menyatakan bahwa dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu, sedangkan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Husein & Kharisma (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lintong & Wokas (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.2.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen

Menurut Sunyoto (dalam Nurfalah, Rumiasih & Rizqi, 2023) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini mengukur berapabanyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah, Rumiasih & Rizqi (2023)

bahwa return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Kusno & Finanto (2021) Return on Equity (ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Dividen.

2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimilikinya. Pengaruh DER terhadap kebijakan dividen perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam hal ini, perusahaan mungkin akan memilih untuk tidak membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham, karena sebagian besar laba perusahaan harus digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriano & Herfianti (2021) DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap dividen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, Lestari & Puryandani (2024) hasil penelitiannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2.2.6 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Sebagai Variabel Intervening

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Hal ini

biasanya diartikan sebagai sinyal positif oleh pasar, yang dapat mendorong harga saham naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila, Nugraheni & Utami (2023) Penelitian ini menguji bagaimana ROE dan kebijakan dividen mempengaruhi harga saham di sektor perbankan Indonesia, serta menemukan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai mediator antara ROE dan harga saham.

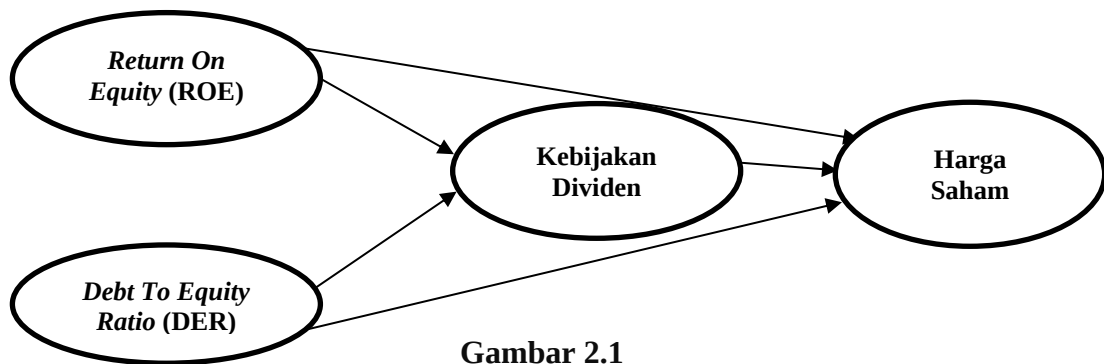
2.2.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnisnya. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang, yang dapat menurunkan risiko namun juga membatasi kemampuan ekspansi perusahaan.

Kebijakan Dividen, di sisi lain, merujuk pada keputusan perusahaan dalam membayar sebagian laba yang dihasilkan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi pasar dan harga saham, karena memberikan sinyal kepada investor tentang kestabilan dan prospek masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rahma & Arifin (2022) Penelitian ini mengkaji pengaruh DER dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Ditemukan bahwa DER yang tinggi berhubungan dengan kebijakan dividen yang rendah, yang mengarah pada harga saham yang lebih rendah.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terhadap variable dapat diidentifikasi mempengaruhi variable independen *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini berupa suatu pernyataan yang diajukan mengenai konsep yang dapat dianggap benar atau salah berdasarkan fenomena yang diamati, yang kemudian akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
4. Adanya pengaruh yang signifikan antara Return on Equity (ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
5. Adanya pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
6. Adanya pengaruh yang signifikan antara Return on Equity (ROE) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
7. Adanya pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu *Return On Equity* (ROE) (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) sebagai variabel independen, Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen, dan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variabel intervening. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Juliandi et al. (2015), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi hubungan antarvariabel secara sistematis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis jalur sebagai teknik utama. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi dan variabel yang diteliti, sedangkan analisis jalur digunakan untuk memetakan hubungan kausal antarvariabel. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan secara rinci bagaimana suatu konsep diukur dan bagaimana penelitian dilakukan dengan merujuk pada dimensi atau indikator dari konsep atau variabel yang diteliti. Dimensi ini bisa berupa perilaku, aspek, atau karakteristik tertentu. Oleh karena itu, definisi operasional harus selaras dengan definisi konseptual, tanpa memiliki makna yang berbeda. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang ingin diuji, penelitian ini akan mengkaji variabel-

variabel yang meliputi variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel terikat, atau variabel tergantung. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah harga saham

Harga saham adalah nilai atau harga pasar dari satu unit saham yang diperdagangkan di pasar saham pada waktu tertentu. Harga saham ini ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu melalui interaksi antara penawaran (supply) dan permintaan (demand) yang terjadi di bursa efek. Harga saham dapat berfluktuasi setiap saat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, seperti kinerja finansial, kondisi ekonomi, berita perusahaan, serta sentimen pasar.

3.2.2 Variabel Penghubung (Intervening Variabel)

Menurut Sugiyono (2022), variabel intervening adalah variabel yang berfungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Variabel ini tidak diukur langsung, tetapi mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel intervening memberikan penjelasan mengenai bagaimana atau mengapa hubungan antara variabel independen dan dependen terjadi.

Dividen adalah pengembalian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, yang mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan

permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih menyukai dividen karena dianggap lebih pasti dibandingkan capital gain.

3.2.3 Variabel *independen* (X)

Menurut Sugiyono (2022) Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel *dependen* dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel *dependen* lainnya. Variabel *independen* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*.

Return on Equity (ROE) menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi antara utang dan modal sendiri perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang struktur pembiayaan perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total Asset}}$$

Kedua variabel ini dipilih karena keduanya memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham sebagai variabel *dependen* dalam penelitian ini.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2020-2023. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui website, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com serta website resmi perusahaan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Desember 2024 sampai bulan September 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Riset awal																				
3	Pembuatan proposal																				
4	Bimbingan proposal																				
5	Seminar proposal																				
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Tarjo, 2019) Populasi merujuk pada seluruh individu atau objek yang menjadi sumber dari pengambilan sampel, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup 40 perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
7	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	AMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
11	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15	IPPE	Pureco Pratama Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	PSGO	Palma Serasih Tbk.
24	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
28	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
32	STTP	Siantar Top Tbk.
33	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
36	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
38	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
39	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
40	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, atau sering disebut juga sebagai pengambilan sampel dengan tujuan khusus. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi, khususnya sub-sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang aktif dan memiliki laporan keuangan serta laporan tahunan selama 5 tahun dari periode 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar, berdasarkan data dari periode 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi dan tidak terpengaruh suspend atau delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023.

Adapun perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmur Tbk.
2	ULTJ	Ultra Jaya Industry & Trading Company Tbk
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti di dokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id yang merupakan *annual report* data tahunan dari tahun 2020-2023. Data tersebut terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Untuk itu teknik yang akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Setelah itu dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut:

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu metode yang memanfaatkan bantuan statistik untuk mengolah dan menghitung data numerik. Proses ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

3.6.2 Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis

statistik Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan jalur (path) antara variabel laten. PLS-SEM dikenal sebagai generasi kedua dari analisis multivariat (Ghozali, 2013). Pendekatan ini mengintegrasikan dua model utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data, sedangkan model struktural berfungsi untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel serta menguji hipotesis dengan pendekatan prediktif.

Tujuan utama penggunaan metode Partial Least Square (PLS) adalah untuk melakukan analisis prediktif. Metode ini digunakan untuk memprediksi hubungan antar konstruk dalam sebuah model penelitian. Selain itu, PLS juga membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten yang digunakan sebagai dasar dalam proses prediksi. Variabel laten sendiri merupakan kombinasi linear dari indikator-indikator yang merepresentasikannya. Weight estimate dilakukan dengan membangun skor untuk variabel laten berdasarkan spesifikasi model. Model ini terdiri dari inner model (yang menggambarkan hubungan struktural antar variabel laten) dan outer model (yang menunjukkan hubungan antara indikator dan konstraknya). Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows (Juliandi, 2018). Dalam metode (Partial

Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.3 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran atau outer model bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria kelayakan, yaitu validitas dan reliabilitas. Tahap ini berfokus pada spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya, sehingga dapat memastikan bahwa setiap indikator secara tepat merepresentasikan konstruk yang diukur, penjelesan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 *Convergen validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk setiap indicator konstruk. dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk setiap indicator konstruk. Nilai loading factor $> 0,7$ adalah nilai ideal, artinya indicator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor $> 0,5$ masih diterima.

3.6.3.2 *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan mengacu pada kemampuan suatu konstruk untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dan unik dibandingkan dengan konstruk lainnya. Salah satu metode pengukuran terbaru yang dianggap paling efektif adalah melalui Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Sebuah konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT-nya < 0.90 (Juliandi, 2018).

3.6.3.3 *Construct Reability and Validity*

Validitas dan reabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur

kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan realibilitas konstruk dilihat dari composite realibility adalah >0.6 (Juliandi, 2018).

3.6.4 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (inner model), yang juga dikenal sebagai inner relation, structural model, atau substantive theory, berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten yang didasarkan pada teori substantif. Evaluasi model ini dilakukan melalui tiga jenis pengujian utama (Juliandi, 2018), yaitu sebagai berikut:

3.6.4.1 R-Square

R-Square merupakan ukuran yang menggambarkan proporsi variasi pada variabel dependen (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen). Nilai ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas model, apakah tergolong baik atau buruk. Adapun kriteria R-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai (adjusted) = 0,75, maka model dianggap memiliki pengaruh yang kuat (substansial).
2. Jika nilai (adjusted) = 0,50, maka model tergolong sedang (moderate).
3. Jika nilai (adjusted) = 0,25, maka model dianggap lemah (buruk), (Juliandi, 2018).

3.6.4.2 F-Square

F-Square digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Pengukuran ini sering disebut sebagai efek perubahan, karena mengukur sejauh mana perubahan pada model terjadi ketika suatu variabel eksogen dihilangkan. Dengan kata lain, F-Square membantu mengevaluasi apakah variabel yang dihapus memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Adapun kriteria F-Square adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b. Nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3.6.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mencakup tiga jenis analisis utama, yaitu:

1. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Analisis pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan langsung antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen) (Juliandi, 2018). Pengujian ini didasarkan pada dua kriteria utama:

Koefisien Jalur (Path Coefficient):

- a. Jika nilai koefisien jalur positif, maka hubungan antar variabel bersifat searah—peningkatan pada variabel eksogen akan meningkatkan variabel endogen.
- b. Jika nilai koefisien jalur negatif, maka hubungan antar variabel bersifat berlawanan arah—peningkatan pada variabel eksogen akan menurunkan variabel endogen.

Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value):

- a. $P\text{-Value} < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan.
- b. $P\text{-Value} > 0,05$ menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

2. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Analisis pengaruh tidak langsung digunakan untuk menguji hipotesis bahwa

variabel eksogen memengaruhi variabel endogen melalui variabel mediator (variabel intervening) (Juliandi, 2018). Kriteria pengujian meliputi:

- a. Jika $P\text{-Value} < 0,05$, variabel mediator secara signifikan memediasi hubungan antara variabel eksogen dan endogen, sehingga pengaruhnya tidak langsung.
- b. Jika $P\text{-Value} > 0,05$, variabel mediator tidak memiliki efek signifikan, sehingga hubungan antar variabel bersifat langsung tanpa mediasi.

3. Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh total merupakan akumulasi dari pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) (Juliandi, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel eksogen memengaruhi variabel endogen secara keseluruhan, baik secara langsung maupun melalui variabel mediator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 10 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Variabel yang dianalisis meliputi **profitabilitas (X1 - ROE)**, **leverage (X2 - DER)**, **kebijakan dividen (Z)** sebagai variabel intervening, dan **harga saham (Y)**. Data yang digunakan mencakup informasi terkait setiap variabel selama empat tahun, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Gambaran data pada penelitian ini sebanyak 4 variabel dan 10 perusahaan yang dapat dilihat pada hasil di bawah ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 = Profitabilitas (ROE)	40	0,01	4,15	0,3838	0,67345
X2 = Leverage (DER)	40	0,00	1,27	0,2430	0,41824
Z = Dividend Payout Ratio	40	3	408	274,65	106,240
Y = Harga Saham	40	2948	4825	3825,85	561,957

1. **Profitabilitas (ROE):** Data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki 40 observasi dengan nilai minimum sebesar **0,01** dan

maksimum **4,15**. Rata-rata profitabilitas tercatat pada **0,3838** dengan deviasi standar **0,67345**. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas di antara perusahaan yang diteliti, dengan beberapa perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik.

2. **Leverage (DER):** Untuk variabel leverage (X2), terdapat 40 observasi dengan nilai minimum **0,00** dan maksimum **1,27**. Rata-rata leverage adalah **0,2430** dengan deviasi standar **0,41824**. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat leverage yang relatif rendah, namun ada beberapa perusahaan yang menggunakan utang secara lebih agresif.
3. **Kebijakan Dividen (Z):** Variabel kebijakan dividen menunjukkan 40 observasi dengan nilai minimum **3** dan maksimum **408**. Rata-rata dividend payout ratio tercatat pada **274,65** dengan deviasi standar **106,240**. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki kebijakan dividen yang bervariasi, dengan beberapa perusahaan memberikan dividen yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain.
4. **Harga Saham (Y):** Untuk variabel harga saham, terdapat 40 observasi dengan nilai minimum **2948** dan maksimum **4825**. Rata-rata harga saham tercatat pada **3825,85** dengan deviasi standar **561,957**. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki rentang yang cukup luas, mencerminkan perbedaan dalam kinerja pasar dan persepsi investor terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

4.2.2 Analisis Model Struktural/Structural Model Analysis (Inner Model)

1) Path Coefficient

Untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antar konstruk, kita dapat menggunakan koefisien jalur (path coefficient). Tanda yang terdapat dalam path coefficient harus konsisten dengan teori yang telah dihipotesiskan. Untuk menilai signifikansi dari path coefficient tersebut, kita dapat merujuk pada uji t (critical ratio) yang dihasilkan melalui metode bootstrapping (resampling).

a. R-Square

R-Square merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi variasi dari nilai variabel dependen (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) yang mempengaruhinya. Ukuran ini sangat berguna untuk menilai kualitas model, apakah tergolong baik atau buruk (Juliandi, 2018). Menurut Juliandi (2018), kriteria untuk R-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.75 berarti model adalah substansial (kuat).
2. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.50 berarti model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.25 berarti model adalah lemah (buruk).

Tabel 4.16

R-Square

	R-square	R-square adjusted
Harga Saham (variabel Y)	0,554	0,517
Variabel Z = Dividend Payout Ratio	0,082	0,033

1. **Harga Saham (Variabel Y):** Nilai R-Square untuk harga saham menunjukkan **0,554**, yang berarti bahwa sekitar **55,4%** variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R-

Square yang disesuaikan (adjusted R-Square) adalah **0,517**, yang menunjukkan bahwa model ini tergolong **moderate** (sedang) menurut kriteria yang ditetapkan oleh Juliandi (2018). Ini menunjukkan bahwa model memiliki kualitas yang cukup baik dalam menjelaskan variasi harga saham.

2. **Dividend Payout Ratio (Variabel Z):** Untuk variabel kebijakan dividen, nilai R-Square tercatat **0,082**, yang berarti hanya **8,2%** variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-Square yang disesuaikan adalah **0,033**, menunjukkan bahwa model ini tergolong **lemah** dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar model ini mungkin lebih berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

b. F-Square

F-Square adalah ukuran yang berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh relatif dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Dengan mengamati perubahan nilai R^2 ketika variabel eksogen tertentu dihapus dari model, kita dapat menilai apakah variabel yang dihilangkan tersebut memiliki dampak yang signifikan pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria untuk F-Square menurut Juliandi (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F2 = 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Jika nilai $F2 = 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3. Jika nilai $F^2 = 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.17

F-Square

	Harga Saham (variabel Y)	Variabel Z = Dividend Payout Ratio	X1 = Profitabilitas (ROE)	X2 = Leverage (DER)
Harga Saham (variabel Y)				
Variabel Z = Dividend Payout Ratio	0,130			
X1 = Profitabilitas (ROE)	0,094	0,000		
X2 = Leverage (DER)	0,688	0,088		

1. Pengaruh Variabel Z (Dividend Payout Ratio) terhadap Harga Saham

(Y): Nilai F-Square untuk pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham adalah **0,130**. Menurut kriteria Juliandi (2018), nilai ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan adalah **sedang/berat**. Ini berarti bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham, dan perubahan dalam kebijakan dividen dapat berdampak cukup besar pada harga saham perusahaan.

2. Pengaruh X1 (Profitabilitas - ROE) terhadap Harga Saham (Y): Nilai

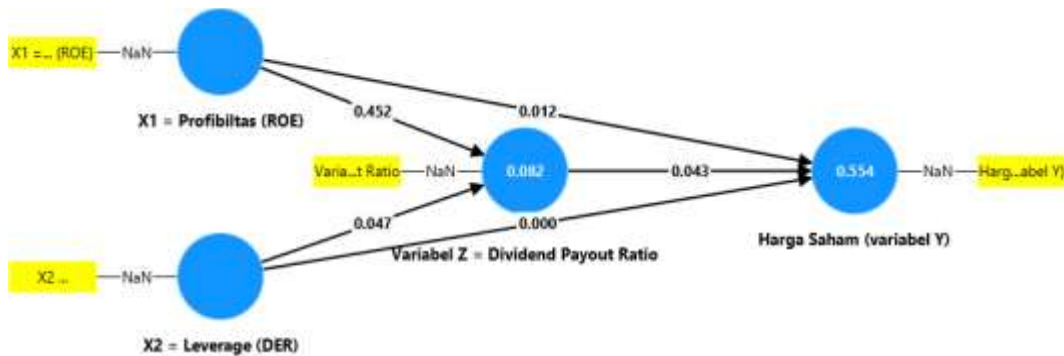
F-Square untuk profitabilitas terhadap harga saham tercatat **0,094**. Ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan adalah **kecil**. Meskipun profitabilitas berkontribusi terhadap harga saham, pengaruhnya tidak sebesar yang diharapkan, dan ada faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh.

3. **Pengaruh X2 (Leverage - DER) terhadap Harga Saham (Y):** Nilai F-Square untuk leverage terhadap harga saham adalah **0,688**, yang menunjukkan efek yang **besar**. Ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap harga saham, dan perubahan dalam tingkat leverage perusahaan dapat berdampak besar pada nilai pasar sahamnya.
4. **Pengaruh Variabel Z (Dividend Payout Ratio) terhadap X1 (Profitabilitas - ROE):** Nilai F-Square untuk pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas adalah **0,000**, yang menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan. Ini berarti bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan.
5. **Pengaruh Variabel Z (Dividend Payout Ratio) terhadap X2 (Leverage - DER):** Nilai F-Square untuk pengaruh kebijakan dividen terhadap leverage adalah **0,088**, yang menunjukkan efek yang **kecil**. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan, pengaruh kebijakan dividen terhadap tingkat leverage perusahaan tergolong minim.

c. Direct Effect

Analisis direct effect (pengaruh langsung) bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) (Juliandi, 2018). Dalam analisis ini, nilai probabilitas atau signifikansi (P-Value) menjadi salah satu indikator penting:

1. Jika nilai P-Value < 0.05 , maka signifikan.
2. Jika nilai P-Value > 0.05 , maka tidak signifikan



Gambar 4.2 Hasil Setelah Bootstrapping

Tabel 4.18

Dirrect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Variabel Z = Dividend Payout Ratio -> Harga Saham (variabel Y)	0,252	0,279	0,146	1,717	0,043
X1 = Profitabilitas (ROE) -> Harga Saham (variabel Y)	-0,206	-0,195	0,092	2,246	0,012
X1 = Profitabilitas (ROE) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio	-0,011	-0,006	0,090	0,120	0,452
X2 = Leverage (DER) -> Harga Saham (variabel Y)	0,581	0,555	0,122	4,750	0,000
X2 = Leverage (DER) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio	0,286	0,291	0,170	1,680	0,047

1. Pengaruh Variabel Z (Dividend Payout Ratio) terhadap Harga Saham

(Y): Nilai koefisien untuk pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham adalah **0,252** dengan P-Value **0,043**. Karena P-Value < 0,05, pengaruh ini dianggap **signifikan**. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, di mana peningkatan dalam kebijakan dividen dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2. **Pengaruh X1 (Profitabilitas - ROE) terhadap Harga Saham (Y):**

Koefisien untuk profitabilitas terhadap harga saham adalah **-0,206** dengan P-Value **0,012**. Nilai P-Value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini juga **signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, di mana peningkatan dalam profitabilitas dapat berhubungan dengan penurunan harga saham, yang mungkin mencerminkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar.

3. **Pengaruh X1 (Profitabilitas - ROE) terhadap Variabel Z (Dividend Payout Ratio):**

Nilai koefisien untuk pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen adalah **-0,011** dengan P-Value **0,452**. Karena P-Value > 0,05, pengaruh ini dianggap **tidak signifikan**. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kebijakan dividen perusahaan.

4. **Pengaruh X2 (Leverage - DER) terhadap Harga Saham (Y):**

Koefisien untuk pengaruh leverage terhadap harga saham adalah **0,581** dengan P-Value **0,000**. Nilai P-Value yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat **signifikan**. Ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap harga saham, di mana peningkatan dalam tingkat leverage dapat secara signifikan meningkatkan harga saham perusahaan.

5. **Pengaruh X2 (Leverage - DER) terhadap Variabel Z (Dividend Payout Ratio):**

Nilai koefisien untuk pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen adalah **0,286** dengan P-Value **0,047**. Karena P-Value < 0,05, pengaruh ini

dianggap **signifikan**. Ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen, di mana perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung memberikan dividen yang lebih besar.

d. Indirrect Effect

Analisis indirect effect berfungsi untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen), yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (mediator).

Kriteria untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-Value < 0.05 , maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai P-Value > 0.05 , maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

Tabel 4.19

Indirrect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 = Profitabilitas (ROE) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio -> Harga Saham (variabel Y)	-0,003	-0,002	0,035	0,078	0,469
X2 = Leverage (DER) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio -> Harga Saham (variabel Y)	0,072	0,091	0,084	0,851	0,197

1. **Pengaruh X1 (Profitabilitas - ROE) melalui Variabel Z (Dividend Payout Ratio) terhadap Harga Saham (Y):** Nilai koefisien untuk

pengaruh tidak langsung profitabilitas melalui kebijakan dividen adalah - **0,003** dengan P-Value **0,469**. Karena P-Value $> 0,05$, pengaruh ini dianggap **tidak signifikan**. Ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sehingga pengaruhnya adalah langsung.

2. **Pengaruh X2 (Leverage - DER) melalui Variabel Z (Dividend Payout Ratio) terhadap Harga Saham (Y):** Nilai koefisien untuk pengaruh tidak langsung leverage melalui kebijakan dividen adalah **0,072** dengan P-Value **0,197**. Karena P-Value $> 0,05$, pengaruh ini juga dianggap **tidak signifikan**. Ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh leverage terhadap harga saham, sehingga pengaruhnya adalah langsung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (Return on Equity) terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) memiliki koefisien sebesar -0,011 dengan P-Value 0,452. Nilai P-Value yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak mampu menjelaskan perubahan pada kebijakan dividen perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total seluruh aset maupun modal sendiri (Kusumaningrum dan Iswara, 2022). Return on Equity (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Sementara itu, kebijakan dividen adalah keputusan dalam menentukan seberapa besar laba perusahaan yang dapat diberikan kepada investor atau ditahan dalam perusahaan (Devi dan Suardikha, 2014). Secara teoritis, perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya mampu membayar dividen yang lebih tinggi sebagai sinyal positif kepada investor, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalokasikan laba untuk tujuan operasional dan pertumbuhan daripada pembagian dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wutami et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Bazargan dan Handayani (2023) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dimana variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0,176 > 0,05$. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada jurnal Restufani, et al (2022) juga menunjukkan hasil yang konsisten bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Ketiga penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi kemungkinan lebih mengutamakan untuk mengalokasikan labanya pada laba

ditahan agar dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan tujuan mempertahankan keuntungan dan meningkatkan operasional perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI

Hasil analisis menunjukkan pengaruh leverage (Debt to Equity Ratio/DER) terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) memiliki koefisien sebesar **0,286** dengan P-Value **0,047**. Nilai P-Value di bawah 0,05 mengindikasikan hubungan positif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen **diterima**. Temuan ini mengonfirmasi bahwa perusahaan industri barang konsumsi dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Leverage (DER) menggambarkan proporsi utang terhadap modal sendiri, yang mencerminkan risiko finansial dan struktur pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan alokasi laba untuk dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan (Ningsih, 2024). Secara teoritis, perusahaan dengan leverage tinggi umumnya mengurangi dividen untuk memprioritaskan pelunasan utang. Namun, hasil ini justru menunjukkan pola sebaliknya: peningkatan utang diikuti kenaikan dividen. Hal ini dapat dijelaskan melalui sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola utang sambil tetap memberikan imbal hasil kepada investor, meskipun berisiko (Wiyono & Rana, 2024).

Temuan ini relevan dengan beberapa penelitian terkini. Pertama, Ningsih, (2024) menemukan hubungan positif antara leverage dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur, di mana utang digunakan sebagai instrumen untuk

meningkatkan kepercayaan investor. Kedua, penelitian Wiyono & Rana (2024) pada sektor serupa mengungkapkan bahwa perusahaan dengan DER tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar sebagai strategi mempertahankan minat investor meskipun risiko finansial meningkat. Ketiga, studi Rahadatulaisy & Haryana (2024) menyebutkan bahwa leverage memiliki korelasi positif dengan kebijakan dividen karena tekanan pemegang saham untuk memperoleh return jangka pendek. Ketiga penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa keputusan dividen tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga respons terhadap ekspektasi pasar dan preferensi investor.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan koefisien **-0,206** dan P-Value **0,012** (nilai $<0,05$). Temuan ini menolak hipotesis awal yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Peningkatan ROE justru berhubungan dengan penurunan harga saham, mengindikasikan bahwa investor mungkin merespons tingginya laba dengan skeptis karena pertimbangan alokasi laba atau ekspektasi pertumbuhan jangka panjang.

Profitabilitas (diukur melalui ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal pemegang saham. Harga saham merupakan refleksi nilai perusahaan di pasar modal yang dipengaruhi oleh persepsi investor (Erlangga & Mahardika, 2024). Secara teoritis, profitabilitas tinggi diharapkan meningkatkan harga saham melalui sinyal positif kinerja perusahaan. Namun, hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui *signaling*

theory: tingginya ROE tanpa diikuti kebijakan dividen yang memadai mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memprioritaskan laba ditahan untuk ekspansi, sehingga mengurangi daya tarik bagi investor yang mengincar imbal hasil jangka pendek (Apri et al, 2024).

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terkini. Pertama, Apri et al (2024) menemukan ROA (proksi profitabilitas) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, mengindikasikan ketidakpastian pasar dalam merespons laba tinggi. Kedua, penelitian Erlangga & Mahardika (2024) pada sektor serupa menyebutkan bahwa peningkatan ROE justru diikuti penurunan harga saham akibat preferensi investor terhadap alokasi laba untuk investasi ketimbang dividen. Kedua penelitian tersebut mengonfirmasi kompleksitas hubungan profitabilitas-harga saham, di mana konteks kebijakan perusahaan dan kondisi pasar menjadi faktor penentu.

4.2.4 Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif sangat signifikan terhadap harga saham dengan koefisien **0,581** dan P-Value **0,000** (nilai $<0,05$). Temuan ini menerima hipotesis bahwa peningkatan rasio utang terhadap modal perusahaan berhubungan dengan kenaikan harga saham. Signifikansi statistik yang tinggi menunjukkan bahwa investor merespons positif keputusan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai strategi pendanaan, yang tercermin dalam apresiasi nilai saham.

Leverage (DER) merupakan indikator struktur modal yang menggambarkan proporsi utang relatif terhadap modal sendiri. Harga saham mencerminkan

penilaian pasar terhadap prospek dan risiko perusahaan (Harianja et al., 2023). Secara teoritis, utang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa investor memandang utang sebagai alat untuk meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang (Apri et al, 2024). Hubungan positif ini selaras dengan *trade-off theory*, di mana perusahaan memanfaatkan utang untuk memperoleh manfaat pajak dan meningkatkan nilai perusahaan, selama biaya utang tidak melebihi keuntungannya.

Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian terkini. Pertama, penelitian oleh Harianja et al pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan (2023) menemukan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa struktur modal optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa keputusan leverage yang dikombinasikan dengan kebijakan dividen efektif dapat menjadi strategi meningkatkan daya tarik saham di pasar modal.

4.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan koefisien **0,252** dan P-Value **0,043** (nilai $<0,05$). Temuan ini menerima hipotesis bahwa peningkatan proporsi pembagian dividen berhubungan dengan kenaikan harga saham. Signifikansi statistik ini mengindikasikan bahwa investor merespons positif kebijakan dividen perusahaan sebagai sinyal kepercayaan terhadap kinerja dan stabilitas keuangan.

Dividend Payout Ratio (DPR) didefinisikan sebagai rasio laba bersih yang

dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, mencerminkan kebijakan alokasi laba perusahaan. Harga saham merupakan nilai pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor berdasarkan ekspektasi terhadap kinerja perusahaan (Fadianti, et al., 2024). Secara teoritis, tingginya DPR dianggap sebagai sinyal positif (*signaling theory*) bahwa perusahaan memiliki likuiditas memadai dan kepercayaan diri dalam membagikan laba, sehingga meningkatkan minat investor dan mendorong apresiasi harga saham. Namun, peningkatan dividen yang tidak diikuti pertumbuhan laba berkelanjutan dapat dianggap sebagai risiko penurunan cadangan kas perusahaan (Immanuella & Sulistyowati, 2025).

Temuan ini relevan dengan beberapa penelitian terkini. Pertama, penelitian oleh Anggeraini & Triana (2023) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI (2023) menemukan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena dividen menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai imbal hasil. Kedua, studi pada perusahaan IDX Quality 30 oleh Immanuella & Sulistyowati (2025) mengonfirmasi hubungan positif antara DPR dan harga saham, di mana kebijakan dividen tinggi meningkatkan daya tarik saham di pasar modal. Ketiga, penelitian pada perusahaan farmasi tahun 2023 menyatakan bahwa meskipun DPR tidak selalu signifikan, kombinasi dengan kebijakan dividen lain (seperti Dividend Yield) dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham (Fadianti, et al., 2024). Ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa kebijakan dividen menjadi instrumen strategis dalam membentuk sentimen pasar dan valuasi saham.

4.2.6 Pengaruh Tidak Langsung Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh tidak langsung profitabilitas (ROE) melalui kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) terhadap harga saham bernilai **-0,003** dengan P-Value **0,469** (nilai $>0,05$). Temuan ini menolak hipotesis bahwa kebijakan dividen bertindak sebagai variabel intervening, sehingga pengaruh profitabilitas terhadap harga saham bersifat langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dividen tidak menjadi saluran transmisi yang efektif dalam menghubungkan kinerja profitabilitas dengan valuasi saham perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

Profitabilitas (ROE) mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan kebijakan dividen mencerminkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Restufani et al., 2022). Secara teoritis, profitabilitas tinggi diharapkan meningkatkan dividen (*bird in hand theory*), yang kemudian mendorong kenaikan harga saham. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan alokasi laba untuk investasi atau pelunasan utang ketimbang pembagian dividen, sehingga melemahkan peran mediasi kebijakan dividen. Investor mungkin lebih responsif terhadap indikator pertumbuhan laba langsung daripada kebijakan distribusi dividen (Anggeraini & Triana, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wutami et al. (2024) pada perusahaan jasa keuangan, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memediasi hubungan ROE dan harga saham karena laba tinggi digunakan untuk ekspansi operasional. Studi Restufani et al (2022) pada perusahaan LQ45 juga menemukan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi harga saham melalui dividen, melainkan

melalui faktor likuiditas dan prospek pertumbuhan. Selain itu, penelitian Anggeraini & Triana (2023) pada sektor barang konsumen primer mengonfirmasi bahwa dividen tidak menjadi mediator signifikan antara ROE dan harga saham, karena preferensi investor terhadap laba ditahan untuk pengembangan bisnis. Ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa ketidaksignifikanan mediasi dividen dipengaruhi oleh prioritas alokasi laba dan karakteristik investor yang berorientasi jangka panjang.

4.2.7 Pengaruh Tidak Langsung Leverage (DER) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Nilai koefisien untuk pengaruh tidak langsung leverage melalui kebijakan dividen adalah **0,072** dengan P-Value **0,197**. Karena P-Value $> 0,05$, pengaruh ini juga dianggap **tidak signifikan**. Ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh leverage terhadap harga saham, sehingga pengaruhnya adalah langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio utang terhadap modal perusahaan mendorong pembagian dividen yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham sebagai respons positif investor.

Leverage (DER) didefinisikan sebagai rasio utang terhadap modal sendiri yang mencerminkan struktur pendanaan dan risiko finansial perusahaan. Harga saham merupakan nilai pasar yang ditentukan oleh persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Handayani & Harris, 2019). Secara teoritis, tingginya leverage dapat dianggap sebagai risiko, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa investor merespons positif kebijakan dividen yang tinggi sebagai kompensasi atas risiko tersebut. Kebijakan dividen bertindak sebagai mediator yang mentransformasi keputusan pendanaan menjadi sinyal kepercayaan diri perusahaan

dalam memenuhi kewajiban utang sambil memberikan imbal hasil kepada pemegang saham (Rahmawati & Rinofah, 2021).

Temuan ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian pada perusahaan properti dan konstruksi oleh Rahmawati & Rinofah (2021) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kebijakan dividen, yang sejalan dengan mekanisme sinyal positif kepada investor. Kedua, studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham, tetapi efek tidak langsung melalui kebijakan dividen signifikan, menunjukkan peran kritis dividen sebagai mediator (Handayani & Harris, 2019). Ketiga, penelitian pada perusahaan LQ45 (2023) menemukan bahwa leverage memiliki efek tidak langsung kecil namun positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, meskipun efek langsungnya negatif (Sari, et al., 2022). Ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa kebijakan dividen menjadi saluran strategis bagi perusahaan untuk mengonversi leverage menjadi nilai tambah di mata investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
4. Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
5. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
6. Kebijakan dividen memediasi pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

7. Kebijakan dividen memediasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

5.2 Saran

1. Perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia diharapkan meningkatkan Return on Equity (ROE) sebagai strategi utama dalam meningkatkan nilai saham di pasar modal.
2. Perusahaan perlu memperhatikan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) agar tidak terlalu tinggi, karena leverage yang tinggi dapat berdampak negatif pada kebijakan dividen dan harga saham.
3. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan dividen yang optimal, mengingat dividen yang stabil dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor serta berdampak positif terhadap harga saham.
4. Investor disarankan untuk mempertimbangkan Return on Equity (ROE) dan kebijakan dividen saat mengambil keputusan investasi, karena kedua faktor ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambah variabel lain seperti likuiditas dan ukuran perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham.
6. Metode penelitian ke depan dapat menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti studi longitudinal atau wawancara mendalam dengan manajemen perusahaan untuk memahami faktor internal yang mempengaruhi kebijakan dividen.

7. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam menentukan strategi investasi dan kebijakan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian Penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 2020–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang dari variabel yang diteliti.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya.
3. Pengambilan data hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, tanpa adanya wawancara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
4. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Melati (Ed.), Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Anjani, N. Z. P., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Mudjiyanti, R. (2024). Faktor Determinan Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1041–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2095>
- Apriliansah, L. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2401–2413. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301–321. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.372>
- Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (Der) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 455–470.
- Cita, M. (2023). Analisa Financial Leverage, Operational Leverage, Dan Analisa Bep. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2). <https://journal.stebisalulumterpadu.ac.id/index.php/jss/article/view/9>
- Devi, L. I. P., & Pasek, G. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 988–1002.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan*

- Kewirausahaan (SNPK), 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- ELIANA, E. (2019). Cash Holding, Likuiditas, Profitabilitas, Modal Kerja Bersih Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i2.928>
- Erviva, F. (2019). Analisa Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Junrla Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fadila, A., Nugraheni, S., & Utami, K. (2023). Correlation Among Dividend Policy and Market Value of Equity In Banking Industry: A Residual Income Approach. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 72–83. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.54284>
- Ferdinandus, S. J., & Muspida. (2022). Analysis of Factors Affecting The Share Price of Consumer Goods. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 133–142.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- H. Sri Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba* (A. Listyandari (ed.); 2nd ed.). PT. Grasindo.
- Hasbudin, H., Fitriaman, F., & Narlinda, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. FKS Food Sejahtera TBK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 60–72. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive%0Ae-ISSN:>
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ideas Publishing*, 1(2), 1061–1067. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/469>
- Husnaini, W., Sasanti, E., & Cahyaningtyas, S. R. (2018). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.455>
- Juliandi, A. (2018). Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam, Structural equation model based partial least square (SEM_PLS): Menggunakan Smart PLS). 16–17.
- Juliandi, A., Irfan, I. & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep &*

Aplikasi.

- Julita. (2019). Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–25.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Khadijah, N., Mariah, & Khair, A. U. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan Pasar Modal, Modal Minimum, Return Saham Terhadap Minat Berinvestasi Saham Mahasiswa Itb Nobel Indonesia Di Pasar Modal. *Manuver: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 93–107.
- Laksmi, K. W., Oka Ariwangsa, G. N., & Niron, V. C. (2024). Profitabilitas dan transparansi dalam meningkatkan nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Banking*, 6(1), 118–125.
- Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) The Effect of Dividends and Net Income on Stock Prices (Case Study on Construction Companies Listed on. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1053–1064.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/40248%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/download/40248/36346>
- Merida, S.E., M. A. (2020). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Mikrad, Endi Tri, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 17.
- Nugraha, R., Kusno, H. S., & Finanto, H. (2021). Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan Politeknik Negeri Balikpapan*, 73–84.
- Nurfalah, S., Rumiasih, R., & Rizqi, M. N. (2023). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018 - 2021. *Jurnal Pundi*, 7(1), 25.
<https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.446>

- Paranesa, G. N., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 91.
- Pradhana, A. W., & Adi, S. W. (2022). Evaluasi Profitabilitas Proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong PT. Wijaya Karya Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 635–641.
- Pramudya, A. B., & Mawardi, W. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Usaha Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA) Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis& Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 3046–7977.
- Puspitosari, L. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(2), 155529. <https://mix.mercubuana.ac.id/id/publications/155529/>
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 330–341. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.58>
- Rusmiati, M., & Huda, N. (2023). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 91–110. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.525>
- Sari, M., & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 55–69.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

- Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Sukma, S., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 1–23.
 oai:oai.jurnal.unigal.ac.id:article/2273
- Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Asia Tenggara Periode 2012-2018). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(4), 461–473. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i4.151>
- Sunaryo, D., Lestari, E. P., & Puryandani, S. (2024). Mampukah Kebijakan Dividen Mengintervening Harga Saham Dilihat Dari Variabel Independent. 21(1), 57–76.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). Investasi saham. In S. H. Utomo (Ed.), *IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta* (1st ed.). lppm upm “Veteran” Yogyakarta.
- Suriyanta, & Fyrdha, H. F. (2024). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In M. Nasir (Ed.), (85(\$ 0(\$ \$.6\$5\$ (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Eureka Media Aksara.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suwandi. (2020). Tinjauan Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan Pengelolaan Unsur-unsur Keuangan Perusahaan. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Tarmin, & Galih, W. D. S. P. (2024). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (pada PT Aneka Tambang Tbk). *Jurnal Investasi*, 10(2), 74–82.
- Winning, A. P., & Ramantha Wayan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 99–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>

Lampiran 1 Data keuangan

1. Laba Bersih Perusahaan

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	7.163.536.000	5.758.148.000	5.364.761.000	4.800.940.000	5.771.846.000
2	ULTJ	1.109.666.000	1.276.793.000	965.486.000	1.186.161.000	1.134.527.000
3	UNVR	7.163.536.000	5.758.148.000	5.364.761.000	4.800.940.000	5.771.846.000
4	MYOR	1.186.600.000	1.211.053.000	2.007.764.000	3.244.653.000	1.912.518.000
5	KLBF	2.797.950.000	3.208.499.000	3.446.013.000	2.791.353.000	3.150.821.000
6	INDF	2.406.756.000	5.081.688.000	3.303.388.000	5.081.688.000	3.968.380.000
7	GOOD	109.340.437.717	139.311.672.006	110.630.922.513	168.519.370.852	131.950.600.772
8	CMRY	734.379.000.000	142.932.000.000	269.823.000.000	297.196.000.000	361.082.500.000
9	CLEO	132.772.234.495	180.711.667.020	192.484.018.135	306.935.112.594	203.225.758.061
10	SKBM	5.420.000.000	29.710.000.000	2.306.736.526	86.635.603.936	31.018.085.116

2. Ekuitas Perusahaan

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	26.671.104.000	54.723.863.000	57.473.007.000	62.104.033.000	50.243.002.000
2	ULTJ	6.205.298.000	5.138.126.000	5.752.876.000	7.523.956.000	6.155.064.000
3	UNVR	4.937.368.000	4.321.269.000	3.997.256.000	3.381.238.000	4.159.283.000
4	MYOR	11.360.031.000	11.360.031.000	12.834.694.000	15.282.089.000	12.709.211.000
5	KLBF	18.27.082.000	21.265.878.000	22.097.328.000	23.120.022.000	22.161.076.000
6	INDF	79.138.044.000	86.632.111.000	93.623.038.000	97.684.998.000	89.269.547.750
7	GOOD	2.894.436.789.153	3.030.658.030.412	3.351.444.502.184	3.519.963.873.036	3.199.125.798.696
8	CMRY	177.007.000.000	4.696.939.000.000	4.966.762.000.000	5.555.528.000.000	3.849.059.000.000
9	CLEO	894.746.110.680	1.001.579.893.307	1.209.171.716.345	1.514.585.030.778	1.155.020.687.778
10	SKBM	992.490.000.000	961.980.000.000	1.073.965.710.489	1.067.279.217.885	1.023.928.732.094

3. ROE Perusahaan

No	KODE	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1	ICBP	0,27	0,11	0,09	0,08
2	ULTJ	0,18	0,25	0,17	0,16
3	UNVR	1,45	1,33	1,34	1,42
4	MYOR	0,10	0,11	0,16	0,21
5	KLBF	0,15	0,15	0,16	0,12
6	INDF	0,03	0,06	0,04	0,05
7	GOOD	0,04	0,05	0,03	0,05
8	CMRY	4,15	0,03	0,05	0,05
9	CLEO	0,15	0,18	0,16	0,20
10	SKBM	0,01	0,03	0,00	0,08

4. Total Hutang (Liabilitas) Perusahaan

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	53.270.272	63.342.765	57.832.529	57.163.043	57.902.152
2	ULTJ	3.972.379	2.268.730	1.553.696	836.988	2.157.948
3	UNVR	15.597.264	14.747.263	14.320.858	13.282.848	14.487.058
4	MYOR	7.679.969	8.557.622	9.441.467	8.588.316	8.566.844
5	KLBF	4.288.218	4.400.757	5.143.985	3.937.546	4.442.627
6	INDF	83.998.472	92.724.082	86.810.262	85.946.346	87.369.791
7	GOOD	3.676.532.851.880	3.735.944.249.731	4.133.460.344.366	3.842.103.947.869	3.847.010.348.462
8	CMRY	352.403	906.840	1.091.758	909.907	815.227
9	CLEO	416.194.010.942	346.601.683.606	508.372.748.127	542.124.791.168	453.323.308.461
10	SKBM	806.678.887.419	804.436.836.369	968.233.866.594	772.343.255.862	837.923.211.561
Total		489.957.490.922	488.716.971.777	561.024.315.364	515.674.265.989	513.843.261.013

5. Leverage Perusahaan

No	KODE	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1	ICBP	0,002	0,001	0,001	0,001
2	ULTJ	0,001	0,000	0,000	0,000
3	UNVR	0,003	0,003	0,004	0,004
4	MYOR	0,001	0,001	0,001	0,001
5	KLBF	0,000	0,000	0,000	0,000
6	INDF	0,001	0,001	0,001	0,001
7	GOOD	1,270	1,233	1,233	1,092
8	CMRY	0,000	0,000	0,000	0,000
9	CLEO	0,465	0,346	0,420	0,358
10	SKBM	0,813	0,836	0,902	0,724

6. EPS Perusahaan

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	565	549	393	599	526,5
2	ULTJ	5.782	6.082	4.884	17.215	8.491
3	UNVR	49	45	53	37	46
4	MYOR	42	37	14	33	31,5
5	KLBF	14	15	17	18	16
6	INDF	735	870	269	438	578
7	GOOD	194	334	255	428	302,75
8	CMRY	26	18	34	37	28,75
9	CLEO	11	15	3.81	5.05	13
10	SKBM	69	58	49	86	65,5

7. DPS Perusahaan

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	215	215	215	200	211,25
2	ULTJ	12	85	25	30	38
3	UNVR	87	100	84	63	83,5
4	MYOR	30	50	21	35	34
5	KLBF	6	28	35	38	26,75
6	INDF	278	278	278	257	272,75
7	GOOD	36	6	6	9	14,25
8	CMRY	57	60	63	70	62,5
9	CLEO	2	25	25	10	15,5
10	SKBM	12	12	35	99	39,5

8. Dividen Payout Ratio

No	KODE	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1	ICBP	2,63	2,55	0,00	3,00
2	ULTJ	3,53	71,55	0,02	573,8
3	UNVR	0,56	0,35	0,04	0,6
4	MYOR	1,40	0,74	2,65	0,9
5	KLBF	2,33	0,54	0,01	0,5
6	INDF	2,64	3,13	0,00	1,7
7	GOOD	5,39	55,67	0,81	47,6
8	CMRY	0,46	0,30	1,17	0,5
9	CLEO	5,50	0,72	0,78	0,7
10	SKBM	5,75	4,83	0,84	0,9

9. Harga Saham

KODE	TAHUN				RATA-RATA
	2020	2021	2022	2023	
ICBP	10.350	8.350	10.200	10.525	9.856
ULTJ	1640	1545	1345	1565	1.524
UNVR	8250	4250	4520	3500	5.130
MYOR	2410	2320	1800	2590	2.280
KLBF	1485	1400	1595	1970	1.613
INDF	7255	6225	6975	6375	6.708
GOOD	1240	530	492	412	669
CMRY	3200	3400	4570	4010	3.795
CLEO	510	452	625	710	574
SKBM	296	426	374	310	352

Lampiran 2 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)
Hasil Composite Reliability & Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Dirrect Effect

Path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Variabel Z = Dividend Payout Ratio -> Harga Saham (variabel Y)	0,252	0,279	0,146	1,717	0,043
X1 = Profibiltas (ROE) -> Harga Saham (variabel Y)	-0,206	-0,195	0,092	2,246	0,012
X1 = Profibiltas (ROE) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio	-0,011	-0,006	0,090	0,120	0,452
X2 = Leverage (DER) -> Harga Saham (variabel Y)	0,581	0,555	0,122	4,750	0,000
X2 = Leverage (DER) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio	0,286	0,291	0,170	1,680	0,047

Indirrect Effect

Total indirect effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 = Profibiltas (ROE) -> Harga Saham (variabel Y)	-0,003	-0,002	0,035	0,078	0,469
X2 = Leverage (DER) -> Harga Saham (variabel Y)	0,072	0,091	0,084	0,851	0,197

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 = Profitabilitas (ROE) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio -> Harga Saham (variabel Y)	-0,003	-0,002	0,035	0,078	0,469
X2 = Leverage (DER) -> Variabel Z = Dividend Payout Ratio -> Harga Saham (variabel Y)	0,072	0,091	0,084	0,851	0,197

Specific indirect effects